

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI *SHAPING* TERHADAP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENGUKUR TEKANAN UDARA BAN PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS VIII DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SLEMAN

THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF A SHAPING STRATEGY TOWARD THE SKILL OF MEASURING A TIRE'S AIR PRESSURE OF MILD INTELLECTUAL DISABILITY IN THE EIGHT'S CLASS AT SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SLEMAN

Oleh: Shofa Yunne Nisrina Dewi, Universitas Negeri Yogyakarta
shofayunne55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan strategi *shaping* terhadap pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan yaitu A-B-A'. Subjek penelitian yaitu seorang siswa tunagrahita kategori ringan kelas VIII SMPLB. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *shaping* efektif dalam meningkatkan keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan persentase keberhasilan subjek dalam melakukan tes keterampilan mengukur tekanan udara ban pada fase Intervensi dan *Baseline* (A2). Hasil analisis data pada analisis dalam kondisi terdapat kecenderungan arah yang meningkat pada fase Intervensi dan *Baseline* (A2). Pada perubahan level menunjukkan perubahan yang membaik pada fase Intervensi (+30%) dan *Baseline* (A2) (+5%). Analisis antar kondisi pada perubahan level menunjukkan perbaikan di fase Intervensi dan *Baseline* (A2) dibandingkan dengan *Baseline* (A1). Perubahan level fase *Baseline* (A1) dibandingkan fase Intervensi sebesar (+10%), fase Intervensi dibandingkan *Baseline* (A2) sebesar (+30%), sedangkan pada fase *Baseline* (A1) dibanding *Baseline* (A2) sebesar (+35%).

Kata kunci: *penggunaan strategi shaping, siswa tunagrahita kategori ringan, mengukur tekanan udara ban*

Abstract

This research aims to check the effectiveness of the use of a shaping strategy toward the skill of measuring a tire's air pressure of the grade VIII children with mild intellectual disability at SLB Negeri 1 Sleman. This research is experiment using Single Subject Research (SSR) approach. The research design was A-B-A. The subject was a grade VIII student with mild intellectual disability. The data collection techniques were tests and observation. The data analysis was done using in condition and inter condition analyses. The research results showed that a shaping strategy is effective to enhance the skill of measuring a tire's air pressure of the grade VIII children with mild intellectual disability at SLB Negeri 1 Sleman. It was proven by the increase of the subject's successfulness percentage in performing skill test of measuring a tire's air pressure at Intervention and Baseline (A2). The data analysis results of in condition analysis showed tendency toward the increase of Intervention and Baseline (A2). Intervention phase (+30%) and Baseline (A2) (+5%) showed good changes. The analysis of inter condition of level changes showed good improvement in Intervention and Baseline (A2) phases compared to Baseline (A1). The level change of Baseline phase (A1) was compared to Intervention phase (+10%), Intervention was compared to Baseline (A2) (+30%), while Baseline (A1) was compared to Baseline (A2) (+35%).

Keywords: *the use of a shaping strategy, mild intellectual disability's student, measurinh a tire's air pressure*

PENDAHULUAN

Potensi yang dimiliki anak tunagrahita kategori ringan dapat dikembangkan dengan pendidikan keterampilan yang diberikan di sekolah luar biasa dengan tujuan untuk memberikan kemandirian dan pengisian waktu luang. Sutjihati Soemantri (2007:107) menjelaskan bahwa anak tunagrahita kategori ringan dapat dididik menjadi tenaga kerja *semi skilled*, seperti pekerjaan *laundry*, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita kategori ringan dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan. Pernyataan tersebut, membuktikan bahwa anak tunagrahita kategori ringan kemampuan untuk mengembangkan potensinya.

Pendidikan keterampilan tersebut bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan oleh anak tunagrahita kategori ringan, terlebih lagi dengan segala gangguan keterlambatan perkembangan yang dimilikinya. Menurut James M. Kauffman & Daniel P. Hallahan (2011: 176) gangguan yang dimiliki anak tunagrahita ditandai dengan keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif, seperti yang diungkapkan dalam keterampilan adaptif konseptual, sosial, dan praktis, gangguan tersebut terjadi sebelum usia 18 tahun. Hal tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, khususnya tugas dalam pembelajaran keterampilan.

Salah satu keterampilan yang diberikan kepada siswa tunagrahita kategori ringan adalah keterampilan perbengkelan. Keterampilan perbengkelan tersebut, yang diajarkan pada siswa tunagrahita laki-laki di SLB Negeri 1 Sleman

meliputi keterampilan menambal ban, mempompa ban, mencuci motor, dan mengukur tekanan udara ban. Untuk materi mengukur tekanan udara ban menggunakan alat yang disebut *Tire Pressure Gauge*. Agus Y. A. (2013: 76-77) mengungkapkan *Tire pressure* adalah suatu standarisasi tekanan udara/angin dalam ban yang telah menjadi suatu rekomendasi dari pabrik. Standarisasi pengukuran alat tersebut menggunakan standar ukuran internasional yang berupa Kpa (*Kilo pascal*) dan PSI (*Per Square Inch*).

Menurut Zainal Aqib (2014: 70) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih pengajar untuk menyampaikan materi yang memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi. Pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban di SLB Negeri 1 Sleman terdapat permasalahan dalam menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak tunagrahita kategori ringan. Misalnya, siswa mengalami kesulitan dalam pengoperasian alat *Tire Pressure Gauge*. Walaupun sebelumnya siswa sudah diajarkan keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat tersebut, namun siswa belum mampu dalam mengoperasikan alat *Tire Pressure Gauge*, khususnya langkah-langkah penggunaan alat. Siswa tunagrahita kategori ringan dalam langkah-langkah penggunaan alat belum memahami secara runtut, jadi ketika melanjutkan ke langkah berikutnya siswa tidak melakukannya dengan benar dan cenderung asal-asalan.

Selain itu, siswa tunagrahita kategori ringan mengalami kesulitan dalam menentukan ukuran tekanan udara ban dengan alat *Tire Pressure Gauge*, dapat dilihat ketika siswa

sedang menggunakan alat tersebut lalu siswa kebingungan dalam menentukan hasil dari mengukur tekanan udara yang dapat dilihat dari tabung *bourdon* pada alat *Tire Pressure Gauge* yang berbentuk angka dalam satuan Kpa (*Kilo pascal*) dan PSI (*Per Square Inch*).

Permasalahan lain terdapat pada penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*, sehingga kemampuan siswa tidak berkembang dengan maksimal dalam memahami tahapan atau langkah-langkah keterampilan tersebut.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mempengaruhi hasil proses pembelajaran siswa tunagrahita kategori ringan dalam mengukur tekanan udara pada ban. Menurut Syaiful Sagala (dalam Mohamad Syarif Sumantri, 2015: 2) pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Untuk membentuk komunikasi dua arah tersebut, hendaknya didukung dengan menggunakan strategi yang sesuai untuk mengajarkan pembelajaran keterampilan dalam mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*. Strategi pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat memicu kemampuan yang lebih baik dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*.

Strategi pembelajaran untuk anak tunagrahita kategori ringan, salah satunya yaitu strategi *shaping*. Menurut Mumpuniarti (2003: 111) *shaping* adalah cara mengimplementasikan pendekatan *task-analysis* untuk pembelajaran.

Kelebihan strategi *shaping* ini yaitu pembelajaran keterampilannya dilakukan dengan cara memecah perilaku menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang dilakukan setahap demi setahap oleh siswa tunagrahita kategori ringan dicapai dengan pemberian bantuan dalam setiap tahapannya, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti langkah-langkahnya.

Pemecahan tahapan menggunakan strategi *shaping* tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan. Karena, sesuai dengan permasalahan siswa dalam tahapan keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*. Hal itu didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Renny Kusuma Wardhani (2014) yang meneliti tentang strategi *shaping* untuk meningkatkan kemampuan bina diri pada anak tunagrahita dengan judul “Pengaruh *Shaping Behavior* dengan Sistem *Modelling* terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Kelas 1 Di SDLB Raharja Sejahtera Kandangan Kabupaten Kediri” menunjukkan hasil bahwa strategi yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan bina diri anak tunagrahita.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui keefektifan strategi *shaping* terhadap pembelajaran Keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang

digunakan yaitu A-B-A'. Desain A-B-A' menunjukkan ada hubungan sebab-akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat (Juang Sunanto, 2012: 15).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri 1 Sleman yang beralamat di Jl. Kaliurang KM 17,5, Pakem, Depok, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 2 Mei – 2 Juni 2016 bertempat di Ruang Perbengkelan.

Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik dalam menentukan subjek penelitian secara *purposive*. Sesuai yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 309) *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subyek dalam penelitian ini adalah seorang siswa laki-laki tunagrahita kategori ringan kelas VIII di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman yang mengikuti pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban.

Prosedur

Prosedur pelaksanaan penelitian dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)*, dalam desain *baseline (A1) – intervensi (B) – baseline (A2)*, terdapat pengulangan kondisi *baseline* (Juang Sunanto, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata, 2006: 44). Rinciannya sebagai berikut:

1. Baseline A1

Baseline (A1) merupakan kondisi di mana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan *natural* sebelum diberikan intervensi apapun (Juang Sunanto, 2006: 41). Kegiatan

yang dilakukan pada *baseline (A1)* adalah saat subjek belum diberikan intervensi strategi *shaping* dalam mengukur tekanan udara ban. Tujuan dari *baseline (A1)*, untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal komponen alat dan mengukur tekanan udara ban dengan *Tire Pressure Gauge*. Pengukuran fase *baseline (A1)* dilakukan sebanyak 3 sesi dengan durasi waktu 20 menit sampai 25 menit..

2. Intervensi (B)

Tahap ini diberikan perlakuan menggunakan strategi *shaping* secara berulang-ulang hingga didapatkan hasil yang stabil pada saat perlakuan. Penggunaan strategi *shaping* dilakukan pada langkah-langkah yang belum dipahami oleh siswa. Perlakuan dilakukan sebanyak 6 sesi dengan durasi waktu tidak melebihi 2 menit untuk setiap langkahnya.

Setelah intervensi, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tahapan demi tahapan secara mandiri. Jika, siswa mengalami kesulitan dalam beberapa langkah, maka langkah tersebut akan dipecah lagi (strategi *shaping*) menjadi beberapa langkah-langkah yang dapat memudahkan siswa untuk memahaminya.

3. Baseline A2

Kegiatan pada *baseline (A2)* merupakan pengulangan dari kondisi *baseline (A1)*. Pada *baseline (A2)* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa mengukur tekanan udara ban setelah diberikan intervensi. *Baseline (A2)* ini dilakukan tes kemampuan siswa mengukur tekanan udara ban sebanyak 3 sesi dengan menggunakan tes praktek yang sama pada *baseline (A1)*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil dengan menggunakan metode tes dan observasi. Data diperoleh dengan instrumen tes keterampilan mengukur tekanan udara ban yang digunakan pada fase *Baseline A1*, *Intervensi*, dan *Baseline A2*, serta instrumen panduan observasi keterampilan mengukur tekanan udara ban pada fase *Intervensi*. Pengumpulan data menggunakan instrumen bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 2002:160).

Uji Validitas Instrumen

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logis dengan *expert judgement*. Suharsimi Arikunto (2012: 80-81) menjelaskan bahwa kondisi yang dikatakan valid apabila instrumen yang dibuat sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Validitas logis dengan *expert judgement* merupakan instrumen yang telah dibuat dan dikonsultasikan dengan para ahli.

Para ahli yang ditunjuk untuk menilai instrumen adalah dosen pembimbing dan guru keterampilan perbengkelan di SLB Negeri 1 Sleman. Aspek yang dinilai yaitu mengenai isi dan kejelasan instrumen, apakah sudah relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan (Sugiyono, 2010: 169) dengan penyajian datanya

melalui tabel dan grafik. Tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *shaping* terhadap keterampilan mengukur tekanan udara ban. Analisis data dilakukan dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi (Juang, dkk., 2006: 68-70).

Analisis dalam kondisi diantaranya meliputi: panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data dan rentang. Sedangkan analisis antar kondisi dilakukan dengan membandingkan banyaknya variabel, perubahan kecenderungan arah, perubahan stabilitas, perubahan level, dan analisis data *overlap*.

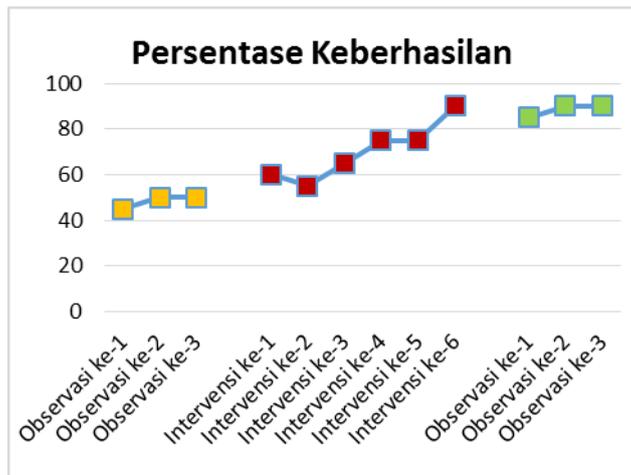
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dalam desain *baseline* (A1) – *intervensi* (B) – *baseline* (A2) dilakukan selama 12 kali pertemuan, yaitu fase *baseline A1* selama 3 sesi, *Intervensi* 6 sesi, dan *baseline A2* selama 3 sesi. Penerapan analisis dalam statistik deskriptif menggunakan analisis dalam kondisi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan analisis antar kondisi. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian pada subjek yang disajikan dalam tabel dan grafik yang dilihat dari tes dan durasi waktu berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Tes Keterampilan mengukur tekanan udara ban pada Fase *Baseline* (A1), *Intervensi* (B), dan *Baseline* (A2)

Persentase Keberhasilan (%)		
<i>Baseline</i> (A1)	<i>Intervensi</i> (B)	<i>Baseline</i> (A2)
45	60	85
50	55	90
50	65	90
	75	
	75	
	90	

Adapun grafik dari data tersebut adalah sebagai berikut:



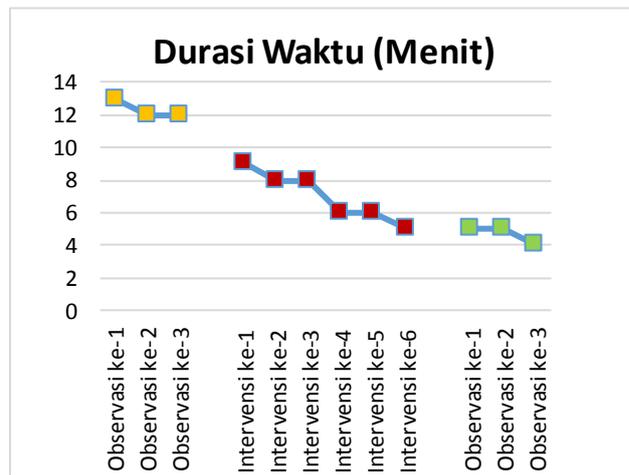
Gambar 1. Grafik Data Hasil Tes Keterampilan mengukur tekanan udara ban pada Fase *Baseline* (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* (A2)

Selanjutnya, data hasil pencatatan durasi waktu akan ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Pencatatan Durasi Waktu Keterampilan mengukur tekanan udara ban pada Fase *Baseline* (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* (A2)

Durasi Waktu (Menit)		
Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
13	9	5
12	8	5
12	6	4
	6	
	5	

Adapun grafik dari data tersebut adalah sebagai berikut:



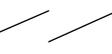
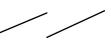
Gambar 2. Grafik Data Hasil Pencatatan Durasi Waktu Keterampilan mengukur tekanan udara ban pada Fase *Baseline* (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* (A2)

Hasil data tersebut selanjutnya dirangkum menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil rangkuman analisis dalam kondisi dan antar kondisi persentase keberhasilan tes keterampilan mengukur tekanan udara ban dapat dirangkum ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Analisis Dalam Kondisi Persentase Keberhasilan Tes Keterampilan mengukur tekanan udara ban

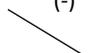
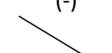
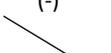
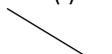
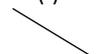
Kondisi	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
Panjang kondisi	3	6	3
Kecenderungan Arah	(+)	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel 0%	Stabil 100%
Jejak Data	(+)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 45-50	Variabel 90-60	Stabil 85-90
Perubahan Level	50-45 (+5)	90-60 (+30)	90-85 (+5)

Tabel 4. Data Analisis Antar Kondisi Persentase Keberhasilan Tes Keterampilan mengukur tekanan udara ban

Kondisi yang Dibandingkan	B:A1	A2:B	A2:A1
Jumlah variabel	1	1	1
Perubahan arah dan efeknya	 (+) (+) Positif	 (+) (+) Positif	 (+) (+) Positif
Perubahan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil	Stabil ke Stabil
Perubahan level	(60 – 50) +10	(90 – 60) +30	(85 – 50) +35
Persentase <i>overlap</i>	0%	0%	0%

Hasil rangkuman analisis dalam kondisi dan antar kondisi pencatatan durasi waktu keterampilan mengukur tekanan udara ban dapat dirangkum ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Analisis Dalam Kondisi Durasi Waktu Keterampilan mengukur tekanan udara ban

Kondisi	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
Panjang kondisi	3	6	3
Kecenderungan Arah	 (-)	 (-)	 (-)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel 66%	Stabil 100%
Jejak Data	 (-)	 (-)	 (-)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 13-12	Variabel 9-5	Stabil 5-4
Perubahan Level	13-12 (+1)	9-5 (+4)	5-4 (+1)

Tabel 6. Data Analisis Antar Kondisi Pencatatan Durasi Waktu Keterampilan mengukur tekanan udara ban

Kondisi yang Dibandingkan	B:A1	A2:B	A2:A1
Jumlah variabel	1	1	1
Perubahan arah dan efeknya	 (-) (-) Negatif	 (-) (-) Negatif	 (-) (-) Negatif
Perubahan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil	Stabil ke Stabil
Perubahan level	(12 – 9) +4	(5 – 5) 0	(16 – 6) +10
Persentase <i>overlap</i>	0%	0%	66,6%

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan perbengkelan dalam hal mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*, khususnya langkah-langkah pengoperasiannya. Pemilihan subjek dilakukan atas dasar rekomendasi guru keterampilan perbengkelan dan dibuktikan dengan observasi langsung. Subjek ASH termasuk dalam kategori anak tunagrahita kategori ringan, hal ini dibuktikan dengan rentang perhatian subjek yang pendek ketika sedang melakukan tes keterampilan mengukur tekanan udara ban subjek menoleh keluar jika ada orang melewati ruangan perbengkelan tersebut . Pernyataan tersebut sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita kategori ringan yang diungkapkan oleh Tin Suharmini (2009: 88) bahwa anak tunagrahita ringan memiliki ketahanan memperhatikan yang lebih pendek dibandingkan dengan siswa normal dan seringkali mengalami kegagalan namun enggan untuk mencoba lagi.

Pendapat yang sesuai juga dikemukakan oleh Kauffman & Daniel P. Hallahan (2011: 176) bahwa gangguan yang dimiliki anak tunagrahita ditandai dengan keterbatasan dalam fungsi intelektual dan keterampilan adaptif. Hambatan yang dimiliki subjek ASH yaitu dalam hal keterampilan vokasional khususnya bidang perbengkelan dalam hal mengukur tekanan udara ban, subjek mengalami kesulitan dalam pengoperasian alat untuk mengukur tekanan udara ban.

Keterampilan yang dimiliki subjek ASH belum maksimal pengembangannya harus dilatih

dan dikembangkan agar anak dapat mandiri khususnya dalam hal mengukur tekanan udara ban, pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat dari Dwi Sugiyanto (2011: 7) bahwa pendidikan keterampilan sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan kehidupan. Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan subjek dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban, harus menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi subjek.

Menurut Zainal Aqib (2014: 70) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih pengajar untuk menyampaikan materi yang memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi. Strategi yang digunakan peneliti untuk anak tunagrahita kategori ringan dalam pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban yaitu strategi *shaping*.

Strategi *shaping* dipilih untuk mengajarkan cara mengukur tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge* karena strategi *shaping* merupakan cara untuk mengajarkan suatu keterampilan dengan memecah langkah-langkah kegiatan menjadi lebih kecil dan sederhana sehingga dapat dipahami oleh subjek dengan mudah, karena subjek ketika melakukan tes mengukur tekanan udara ban sering mengatakan susah dan kurang termotivasi untuk mengerjakannya lagi. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh pendapat dari Mumpuniarti (2003: 111) *shaping* adalah cara mengimplementasikan pendekatan *task-analysis* untuk pembelajaran. Strategi *shaping*, objektif tingkah laku diajarkan dengan penguat langkah

pendek atau penaksiran dari respon akhir yang diharapkan. Dengan penguat (*reinforcing*) yang berhasil pada respon akhir final, objektif tingkah laku secara berangsur-angsur dicapai. Dalam penelitian ini, perilaku yang diharapkan yaitu subjek dapat mengukur tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge*, khususnya dalam memasang alat pada ventil ban dan membaca ukuran tekanan udara ban pada alat. Pemilihan strategi *shaping* juga didasari oleh temuan-temuan pada saat pelaksanaan observasi sebelum pelaksanaan intervensi.

Selain itu, dalam penerapan strategi *shaping* adanya penguatan positif (*operant conditioning*) berupa reward jika subjek dapat mengerjakan instruksi dengan baik. Reward yang diberikan berupa pujian dan pemberian semangat, yang dibuktikan ketika subjek mengeluh dan kurang motivasi untuk mengerjakannya, peneliti menyemangatnya bahwa subjek mampu melakukan keterampilan tersebut. Pendapat tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner. Suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan (Sugihartono, 2007: 97).

Berdasarkan indikator keberhasilan pada uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa penggunaan strategi *shaping* efektif terhadap pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan hasil pelaksanaan tes dan observasi, serta penurunan durasi waktu. Hasil analisis pelaksanaan tes mengalami kenaikan pada fase Intervensi (B) dan *Baseline*

(A2). Data tersebut didukung oleh analisis perubahan level, yaitu meningkat sebanyak 5 poin pada fase *Baseline* (A1), meningkat 30 poin pada fase Intervensi (B), dan mengalami peningkatan lagi sebanyak 5 poin pada fase *Baseline* (A2).

Hasil analisis data pencatatan durasi waktu, membuktikan strategi *shaping* memberikan pengaruh positif setiap fase, karena mengalami penurunan durasi waktu. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan level pada fase *Baseline* (A1) penurunan sebanyak 1 poin, fase Intervensi (B) penurunan sebanyak 4, dan fase *Baseline* (A2) penurunan sebanyak 1 poin. Hasil analisis data observasi diperoleh kecenderungan arah dan jejak datanya bersifat positif atau semakin meningkat persentasenya. Hal ini didukung oleh hasil analisis data pada perubahan level dengan level peningkatan sebanyak 50 poin.

Hasil analisis data antarkondisi pada setiap perbandingan antar fase menunjukkan persentase overlap dibawah 90%, analisis data antarkondisi pada hasil pelaksanaan tes menunjukkan persentase *overlap* 0% pada setiap perbandingan fase *Baseline* (A1) dengan Intervensi (B), fase Intervensi (B) dengan *Baseline* (A2), dan fase *Baseline* (A1) dengan *Baseline* (A2). Analisis data antarkondisi hasil pencatatan durasi waktu menunjukkan persentase overlap 0% pada perbandingan fase *Baseline* (A1) dengan Intervensi (B), fase Intervensi (B) dengan *Baseline* (A2), dan 66,6% pada fase *Baseline* (A1) dengan *Baseline* (A2).

Berdasarkan penjelasan tentang hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapat dari Mumpuniarti (2003: 37) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita yang lambat

dalam kemajuan perkembangan, untuk mengubah tingkah lakunya harus disediakan dengan prosedur langkah yang kecil dan pendek, yaitu dengan strategi *shaping*. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa penggunaan strategi *shaping* efektif terhadap pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi *shaping* efektif terhadap pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman telah terbukti kebenarannya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data pelaksanaan tes, pencatatan durasi waktu, dan hasil observasi penggunaan strategi *shaping* dalam mengukur tekanan udara ban.

Hasil analisis pelaksanaan tes mengalami kenaikan pada fase Intervensi (B) dan *Baseline* (A2). Data tersebut didukung oleh analisis perubahan level, yaitu meningkat sebanyak 5 poin pada fase *Baseline* (A1), meningkat 30 poin pada fase Intervensi (B), dan mengalami peningkatan lagi sebanyak 5 poin pada fase *Baseline* (A2). Hasil analisis data pencatatan durasi waktu, membuktikan strategi *shaping* memberikan pengaruh positif setiap fase, karena mengalami penurunan durasi waktu. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan level pada fase *Baseline* (A1) penurunan sebanyak 1 poin, fase Intervensi (B) penurunan sebanyak 4, dan fase

Baseline (A2) penurunan sebanyak 1 poin. Hasil analisis data observasi diperoleh kecenderungan arah dan jejak datanya bersifat positif atau semakin meningkat persentasenya. Hal ini didukung oleh hasil analisis data pada perubahan level dengan level peningkatan sebanyak 50 poin.

Hasil analisis data antarakondisi pada setiap perbandingan antar fase menunjukkan persentase overlap dibawah 90%, analisis data antarkondisi pada hasil pelaksanaan tes menunjukkan persentase overlap 0% pada setiap perbandingan fase *Baseline* (A1) dengan Intervensi (B), fase Intervensi (B) dengan *Baseline* (A2), dan fase *Baseline* (A1) dengan *Baseline* (A2). Analisis data antarkondisi hasil pencatatan durasi waktu menunjukkan persentase *overlap* 0% pada perbandingan fase *Baseline* (A1) dengan Intervensi (B) , fase Intervensi (B) dengan *Baseline* (A2), dan 66,6% pada fase *Baseline* (A1) dengan *Baseline* (A2).

Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *shaping* efektif terhadap meningkatnya keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik. Selain itu, Penerapan pembelajaran dengan dstrategi *shaping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam

keterampilan mengukur tekanan udara ban atau keterampilan yang lainnya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang lebih baik di SLB Negeri 1 Sleman.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitiann ini masih memiliki keterbatasa pada beberapa aspek, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut agar keterbatasa tersebut dapat diperbaiki dalam penggunaan strategi *shaping* untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Y. A.. (2013). *Alat-Alat Ukur Otomotif*. Yogyakarta: Javalitera.
- Dwi Sugiyanto. (2011). *Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Keterampilan (kecapakan) Hidup di Tingkat Pendidikan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kauffman, James M. & Hallahan, Daniel P.. (2011). *Handbook of Special Education*. New York: Routledge.
- Juang Sunanto. (2006). *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Juang Sunanto. (2012). *Desain Penelitian Subjek Tunggal*. Jurnal Single Subject Research dalam Penelitian Luar Biasa. Hlm. 1 – 23.
- Mohamad Syarif Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mumpuniarti. (2003). *Orthodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Renny Kusuma Wardhani. (2014). "Pengaruh *Shaping Behavior* dengan Sistem *Modelling* terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Kelas 1 Di SDLB Raharja Sejahtera Kandungan Kabupaten Kediri." *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah - Fakultas Ilmu Pendidikan UM.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutjihati Soemantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publish.
- Zainal Aqib. (2014). *Model-Model Media Pembelajaran Keontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.